

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut sebagai jawaban atas rumusan masalah :

1. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Sesuai dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan sinyal ataupun patokan bagi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup. Oleh karena itu, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetap bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini auditor *going concern*.
2. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Selama perusahaan mampu menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian berturut-turut, tidak sedang mengalami tuntutan hukum, tidak sedang mengalami kondisi *default* dan *negative trend* lainnya maka auditor akan menimbang apakah dampak dari salah satu rasio yang

bermasalah akan mempengaruhi keberlangsungan dari perusahaan atau tidak.

3. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to total asset ratio* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan.
4. *Debt default* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, karena status *debt default* sering ditemukan pada perusahaan-perusahaan menengah kebawah. Tetapi tidak demikian dengan perusahaan berskala besar seperti perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Jadi *debt default* tidak berpengaruh karena rata-rata sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan berskala besar.
5. Ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas dan *debt default* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada jenis industri lain.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen.

3. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya tiga tahun sehingga belum cukup lama untuk melihat tren penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor.

### 5.3 Saran

1. Kepada investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dipilih dan mempertimbangkan opini yang diberikan oleh auditor.
2. Kepada manajemen perusahaan hendaknya mengenali sejak dini kondisi keuangan perusahaan yang terjadi, sehingga bila terjadi masalah yang serius dapat dilakukan upaya penyelamatan sejak awal.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode pengamatan opini audit *going concern* sebanyak 5 tahun, menambah variabel lain seperti reputasi KAP atau ukuran KAP sebagai variabel dan melakukan penelitian pada jenis perusahaan yang berbeda misalnya perusahaan properti, pertambangan dan lain-lain.